

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Full day school adalah sebuah sistem pendidikan yang pembelajarannya dimulai dari pagi sampai sore hari atau satu hari pembelajaran. Pembelajaran dengan sistem *full day school* dirancang untuk memenuhi kebutuhan orang tua yang sibuk dengan dunia kerja, sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak-anak di rumah setelah jam sekolah. (Wardhani *et al.*, 2018) Sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi serta menumbuhkan kreatifitas siswa. *Full day school* yang berlandaskan Islam menambahkan kegiatan yang berbasis spiritual seperti; mengaji Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, ekstrakurikuler yang berasaskan Islam. (Prihatanty, 2017)

Menurut Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. 40 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Makanan bagi Tahanan, Anak, dan Narapidana, bahwa pelayanan makanan di Lembaga Pemasyarakatan, Lembaga Pembinaan Khusus Anak, Lembaga Penempatan Anak Sementara, Rumah Tahanan Negara, dan Cabang Rumah Tahanan Negara harus memenuhi syarat kecukupan gizi, kebersihan, sanitasi, dan cita rasa. Sehingga diharapkan angka kesakitan, kematian akan menurun dan derajat kesehatan Tahanan, Anak, dan Narapidana meningkat. (Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia, 2018)

Di Indonesia sekolah yang menerapkan program makan siang masih tergolong sedikit yaitu 0,16% pada tahun 2016 (Rimbawan et al., 2023). Anak pada usia sekolah masih dalam tahap bertumbuh dan berkembang sehingga cukup berisiko terkait masalah gizi. (Aulia, 2022) Pemberian makan di sekolah diberlakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan zat gizi makro dan mikro siswa sehingga nantinya dapat memperbaiki asupan dan status gizi siswa. (Yuliani *et al.*, 2021) Namun, implementasi program makan siang di sekolah memiliki beberapa hambatan. Hal ini disebabkan oleh kualitas menu makanan yang kurang baik dan menu yang kurang bervariasi sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk memilih makanan. (Karomah *et al.*, 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ria Khoirotun Khisa'an, Tjarono Sari, dan Nur Hidayat pada tahun 2016 pola menu makan siang yang digunakan tidak selalu menggunakan makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur dan buah. Pada penyelenggaraan makanan SD Unggulan Aisyiyah sudah menerapkan standar porsi, namun porsi sayur yang diberikan belum sesuai dengan standar porsi yang ditetapkan dan nasi yang disajikan terlalu banyak untuk siswa kelas 2 terutama pada menu hari sabtu. (Khisa'an *et al.*, 2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eliza Nabila dan Telisa pada tahun 2022 bahwa pola menu yang disajikan di asrama SMK PP Negeri Sembawa kurang bervariasi dan masih banyak pengulangan menu makanan yang dimasak. Makanan yang disajikan hanya berdasarkan

perkiraan saja. Pembagian nasi, lauk nabati, lauk hewani, dan sayur mayur tidak menggunakan standar porsi dan tidak ada acuan baku mengenai porsi makanan. (Nabila *et al.*, 2022)

Berdasarkan survey pendahuluan pada tanggal 14 November 2024, peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon didapatkan informasi bahwa sekolah memberikan makanan sesuai jadwalnya yaitu pada jam makan siang, namun siswa menghabiskan bekalnya terlebih dahulu berupa camilan sehat seperti roti dan buah sebelum makan siang disajikan. Makanan yang disajikan cukup bervariasi setiap harinya namun tidak ada standar porsi yang ditetapkan. Peneliti berupaya untuk menyelesaikan masalah yang ada di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam School Kota Cirebon, dengan mengevaluasi menu makan siang yang disediakan di sekolah dengan standarisasi menu. Sehingga menu sesuai dengan standar gizi yang dianjurkan, baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan uraian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Menu Makan Siang di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Menu adalah susunan hidangan makanan yang disajikan pada waktu tertentu seperti makan pagi, makan siang maupun makan malam, dengan atau tanpa selingan. (Bakri *et al.*, 2018) Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon

bahwa makanan yang disajikan cukup bervariasi setiap harinya namun tidak ada standar porsi yang ditetapkan. Oleh karena itu, makanan yang baik harus bergizi seimbang dan membuat standar porsi berdasarkan usia dan kebutuhan siswa. Sehingga makanan yang disajikan lebih efektif memenuhi kebutuhan gizi harian siswa. Berdasarkan rumusan diatas pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana menu makan siang di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Menu Makan Siang di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui penetapan pola menu di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon
- b. Mengetahui penetapan standar porsi di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon
- c. Mengetahui penetapan siklus menu di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon
- d. Mengetahui susunan menu (format menu) di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan tentang gambaran menu makan siang di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon.

2. Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi pengelola khususnya dalam mempersiapkan menu makan siang di Kelompok Bermain (KB) TK Darul Hikam Kota Cirebon.

3. Prodi D-III Gizi Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak Prodi D-III Gizi Cirebon sebagai bahan bacaan dengan memberikan informasi tentang menu makan siang.